

Analisis Harga Kopi Arabika Pekan Keempat Juni 2015

Kopi Arabika, (Periode, 22 Juni – 26 Juni 2015)

Setelah mengalami pelemahan pada pekan ketiga sebelumnya, harga kopi arabika sepanjang pekan keempat Juni 2015, seperti yang terlihat pada *chart*, tampaknya harga di Bursa Berjangka bergerak naik. Di Bursa New York, pada awal pekan, Senin (22/6) harga berada pada level US\$ 127,15, sedangkan pada akhir pekan, Jum'at (26/6) harga tercatat naik ke level US\$ 133,35 sen/lbs. Kontras dengan itu, kondisi Bursa Berjangka dalam negeri (BBJ) harga kopi arabika menguat pada awal pekan dan melemah di akhir pekan keempat.

Kendati pada akhir pekan sebelumnya melemah hingga mencapai posisi paling rendah sejak akhir Mei 2015, namun pada awal pekan keempat, trend *bearish* harga kopi arabika tampak mulai menguat. Pelemahan harga kopi arabika sebelumnya terjadi bertalian dengan peningkatan nilai tukar kurs US\$ yang memicu harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih mahal bagi para pembeli luar negeri. Dampaknya permintaan terhadap komoditas tersebut juga mengalami penurunan.

Beriringan dengan hal tersebut, harga kopi arabika di pasar spot Medan, yang dijadikan acuan harga dalam negeri, terlihat melemah ke level Rp 52.084 dari akhir pekan sebelumnya yang berada pada level Rp 52.629 per kg. Demikian juga di BBJ, harga di awal pekan berada pada posisi Rp 63.450 per kg.

Fluktuasi harga kopi arabika di Bursa internasional membuat para petani di beberapa sentra produksi kopi arabika di dalam negeri mengantisipasi menjaga produknya. Pada Selasa (23/6), merujuk kantor berita *Antara*, di Provinsi Bali, sebagai salah satu sentra produsen kopi arabika, pemerintah daerah meningkatkan pengembangan kawasan berbasis komoditas kopi arabika, sesuai kebijakan pusat, yakni pengembangan sektor pertanian harus mengacu pada pengembangan kawasan.

Lokasi pengembangan mencakup tiga kabupaten, yakni di Kabupaten Bangli ada di Kecamatan Kintamani 6.383 hektare (ha), dan Kecamatan Bangli 217 ha, Kabupaten Badung ada di Kecamatan Petang 1.413 ha. Sementara di Kabupaten Buleleng meliputi Kecamatan Sukasada 810 ha, Kubutambahan 789 ha, dan Kecamatan Sawan 133 ha, dan program ini untuk meningkatkan pendapatan petani Menurut Dinas Pertanian Bali, tahapan yang perlu dilakukan dalam 2015 meliputi tahapan, perencanaan, persiapan, perekrutan tenaga ahli, pengumpulan, penyusunan dan pengolahan data serta ekspos hasil *masterplan*.

Kembali pada perdaangan di bursa berjangka, pada Rabu (24/6), dianggap merupakan fase konsolidasi, terlihat masih menjadi tema utama dalam perdagangan kopi arabika. Sampai penutupan perdagangan Rabu, harga komoditas ini masih terjebak dalam pola konsolidasi dan bergerak di kisaran paling rendah sejak awal Juni 2015.

Terlihat, bahwa harga komoditas kopi arabika belum menemukan arah pergerakan yang pasti sehingga selama lima sesi belakangan bergerak naik turun. Indikator teknikal menunjukkan pola mayor dari pergerakan harga komoditas ini adalah *bearish*. Sehingga harga kopi arabika sejak bulan Oktober 2014, telah menerima tekanan jual yang kuat. karena kondisi pasokan masih

memberikan gambaran yang mantap. Departemen Pertanian Amerika Serikat telah meningkatkan proyeksi produksi kopi arabika di Kolombia. Negara di Amerika Selatan tersebut merupakan produsen kopi arabika terbesar kedua setelah Brasil. Kenaikan diperkirakan mencapai angka 4 persen dibandingkan dengan produksi pada tahun 2014 lalu.

Sehingga pada akhir perdagangan, harga kopi arabika mengalami pelemahan tajam. Harga kopi arabika untuk kontrak pengiriman Juli 2015, yang merupakan kontrak paling aktif ditutup terpukul mundur sebesar 2,80 sen atau setara dengan 2,11 persen pada posisi US\$ 127,70 sen/lbs. Tampaknya, harga kopi arabika berjangka di New York berpotensi untuk mengetes level support di posisi US\$ 125,00 dan US\$ 123,00.

Sementara itu, memasuki perdagangan hari keempat, Kamis (25/6), harga kopi arabika di Bursa dalam negeri (BBJ) bergerak stagnan pada level Rp 63.350 per kg untuk kontrak pelepasan Juli 2015. Stagnannya harga kopi tersebut karena pelaku pasar relatif sepi dan dalam posisi *wait and see*. Namun, di pasar spot Medan, harga kopi arabika ditransaksikan pada posisi Rp 53.800 per kg dari sebelumnya Rp 52.191 per kg.

Sementara itu, di Bursa New York, harga kopi arabika kembali dilepas dan mengalami peningkatan signifikan. Saat ini harga komoditas ini masih berada dalam fase konsolidasi. Akan tetapi harapan akan berhasil disepakatinya program bailout Yunani memberikan dorongan kenaikan yang cukup baik bagi komoditas ini. Namun demikian, harga kopi arabika belum menemukan arah pergerakan yang pasti sehingga selama enam sesi belakangan bergerak naik turun. Saat ini secara fundamental harga kopi arabika masih *bearish*.



Hingga pada perdagangan akhir pekan, Jum'at (26/6), harga kopi arabika di Bursa ICE Futures New York bergerak stagnan. Beriringan stagnannya harga kopi di BBJ. Harga kopi arabika sempat mengalami pergerakan yang fluktuatif pada sesi perdagangan Kamis malam dan menyentuh posisi paling tinggi dalam dua minggu belakangan. Komoditas lunak seperti kopi arabika, gula dan kakao bergerak turun didukung oleh peningkatan yang terjadi pada mata uang dollar AS. Kenaikan kurs US\$ memicu harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang

tersebut menjadi relatif lebih mahal bagi para pembeli luar negeri. Dampaknya permintaan mengalami penurunan.